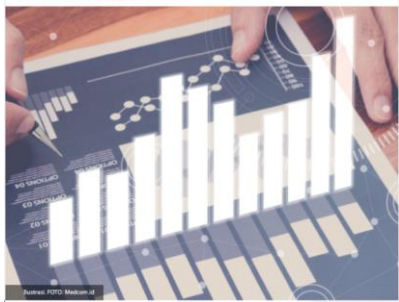


Jumat, 31 December 2021

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Manulife dan Bank DBS Indonesia Kolaborasi Instrumen Investasi
Nama Media	Medcom.id
Newstrend	Kerjasama Manulife Indonesia dan Bank DBS Indonesia
Halaman/URL	https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/5b2GYpMk-manulife-dan-bank-dbs-indonesia-kolaborasi-instrumen-investasi
Tanggal Berita	2021-12-30
Sentimen	Positif

HOME — EKONOMI — KEUANGAN



Manulife dan Bank DBS Indonesia Kolaborasi Instrumen Investasi

Ekonomi Investasi DBS Indonesia Asuransi Jiwa Manulife

Angka Binasihama • 30 Desember 2021 14:04

Jakarta: Manulife Indonesia bersama Bank DBS Indonesia berkolaborasi untuk memacu bisnis di tengah pandemi covid-19 yang belum kunjung usai. Salah satu yang dilakukan melalui asuransi unit jiwa, MWealthLink Optimax, perlindungan yang mengaitkan investasi dengan premi untuk menjawab kebutuhan nasabah akan perlindungan menyeluruh.

Berdasarkan Manulife Asia Care Survey yang dirilis awal 2021, minat masyarakat terhadap asuransi di sepanjang pandemi ini masih terus meningkat. Dalam survei ini, 43 persen responden di Indonesia menyatakan berniat mencari informasi seputar produk dan layanan asuransi dalam rangka merespons pandemi.

Angka ini jauh lebih tinggi ketimbang responden dari negara-negara lain di Asia (rata-rata 32 persen). Data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menunjukkan minat yang kuat terhadap produk-produk asuransi unit jiwa dengan selama paruh pertama 2021 pendapatan premi produk asuransi unit jiwa mencapai Rp64,44 triliun, mengalami pertumbuhan 17 persen jay.



Presiden Direktur PT Bank DBS Indonesia Paulus Sutisna mengaku pihaknya memahami kebutuhan nasabah akan solusi perlindungan serta investasi semakin beragam. Seperti dengan kolaborasi Bank DBS Indonesia berkolaborasi dengan Manulife Indonesia menghadirkan solusi perlindungan yang dapat membantu tujuan finansial nasabah di masa depan.

"Produk ini menambah jajaran lini produk bancassurance kami yang sesuai dengan kebutuhan nasabah Bank DBS Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian di masa depan," ujar Paulus Sutisna, dalam keterangannya tertulisnya, Kamis, 30 Desember 2021.

President Director & CEO Manulife Indonesia Ryan Charland menambahkan bersama Bank DBS Indonesia Manulife telah merancang MWealthLink Optimax sebagai solusi perlindungan jiwa yang komprehensif. Produk ini dilengkapi dengan pengembangan nilai tunai di mana angka inflasi semakin meningkat tiap tahunnya.

"Dan tingkat rata-rata inflasi di Indonesia sejak 2010-2020 mencapai hampir lima persen per tahun. Dengan demikian melalui MWealthLink Optimax, nasabah semakin memiliki ragam pilihan untuk memenuhi kebutuhan proteksinya atas solusi perlindungan dan kolaborasi Manulife dan Bank DBS Indonesia," pungkas Ryan Charland.

(ABD)

Bagaimana tanggapan anda mengenai artikel ini?

Happy

Inspire

Confuse

Sad

Judul	Manulife Indonesia dan Bank DBS Indonesia Luncurkan MIWealthLink Optimax Dengan Beragam Pilihan Dana Investasi
Nama Media	Jatengonline.com
Newstrend	Kerjasama Manulife Indonesia dan Bank DBS Indonesia
Halaman/URL	https://jatengonline.com/2021/12/30/manulife-indonesia-dan-bank-dbs-indonesia-luncurkan-miwealthlink-optimax-dengan-beragam-pilihan-dana-investasi/
Tanggal Berita	2021-12-30
Sentimen	Positif

NASIONAL **BERITA JATENG**

Manulife Indonesia dan Bank DBS Indonesia Luncurkan MIWealthLink Optimax Dengan Beragam Pilihan Dana Investasi

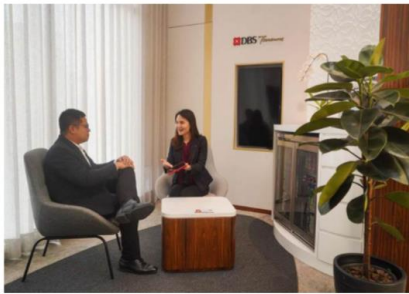
Kam, 30 Des 2021 | 11:14 | admin | 0 Komentar | #AsosiasiAsuransiIndonesia, #BankDBS, #DBS, #Manulife, #MIWealthLink

JATENGONLINE, JAKARTA - Manulife Indonesia bersama Bank DBS Indonesia hari ini meluncurkan asuransi unit link, MIWealthLink Optimax, solusi perlindungan yang mengaitkan investasi dengan premi untuk menjawab kebutuhan nasabah akan perlindungan menyeluruh.

Berdasarkan Manulife Asia Care Survey yang dirilis awal tahun 2021, minat masyarakat terhadap asuransi di sepanjang pandemi ini masih terus meningkat. Dalam survei ini, 43% responden di Indonesia menyatakan berinisiatif mencari informasi seputar produk dan layanan asuransi dalam rangka merespons pandemi. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan responden dari negara-negara lain di Asia (rata-rata 32%).

Data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menunjukkan minat yang kuat terhadap produk-produk asuransi unit link selama paruh pertama tahun 2021, pendapatan premi produk asuransi unit-linked mencapai Rp64,44 triliun, mengalami pertumbuhan 17% dari tahun-ke-tahun. Produk-produk ini memberikan kontribusi 62% terhadap total pendapatan premi asuransi jiwa, menunjukkan bahwa produk unit link masih diminati.

"Kami memahami kebutuhan nasabah akan solusi perlindungan serta investasi semakin beragam. Sejalan dengan hal tersebut, Bank DBS Indonesia berkolaborasi dengan Manulife Indonesia menghadirkan solusi perlindungan yang dapat membantu tujuan finansial nasabah di masa depan. Produk ini menambah jajaran lini produk bancassurance kami yang sesuai dengan kebutuhan nasabah Bank DBS Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian di masa depan," ujar Paulus Sutisna, Presiden Direktur PT Bank DBS Indonesia.



"Bersama Bank DBS Indonesia, kami telah merancang MIWealthLink Optimax sebagai solusi perlindungan jiwa yang komprehensif. Produk ini dilengkapi dengan pengembangan nilai tunai di mana kami menyadari bahwa angka inflasi semakin meningkat tiap tahunnya dan tingkat rata-rata inflasi di Indonesia sejak 2010-2020 mencapai hampir 5% per tahun. Dengan demikian melalui MIWealthLink Optimax, nasabah semakin memiliki ragam pilihan untuk memenuhi kebutuhan proteksinya atas solusi perlindungan dari kolaborasi Manulife dan Bank DBS Indonesia," kata Ryan Charland, President Director & CEO Manulife Indonesia.

MIWealthLink Optimax memberikan pilihan fasilitas tambahan perlindungan inflasi, di mana uang pertanggungan akan menyesuaikan dengan tingkat inflasi tahunan. Solusi ini juga menyediakan variasi investasi dari berbagai sektor seperti, properti, teknologi maupun teknologi kesehatan. Dengan MIWealthLink Optimax, nasabah memiliki fleksibilitas untuk merubah alokasi dana sesuai kebutuhan profil risiko, dan tujuan keuangan mereka.



Adapun manfaat dasar yang diberikan dari MIWealthLink Optimax adalah sebagai berikut: Manfaat akhir pertanggungan sebesar nilai polis yang terbentuk, Manfaat loyalitas.

Manfaat meninggal dunia:
Meninggal bukan karena kecelakaan: 200% premi sekaligus ditambah dengan nilai polis yang terbentuk. Manfaat meninggal karena kecelakaan: 400% premi sekaligus ditambah dengan nilai polis yang terbentuk.

Dengan beragam manfaat tersebut, nasabah akan mendapatkan ketenangan finansial dari risiko ketidakpastian hidup serta dapat mempersiapkan masa depan yang semakin hari semakin baik. (*/an)

Judul	Penyaluran Kredit Perbankan ke Sektor Rumah Tangga Tembus Rp 9,1 Triliun
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Kinerja Sektor Jasa Keuangan 2021
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4844051/penyaluran-kredit-perbankan-ke-sektor-rumah-tangga-tembus-rp-91-triliun
Tanggal Berita	2021-12-30
Sentimen	Netral

Home > Bisnis > Ekonomi

Penyaluran Kredit Perbankan ke Sektor Rumah Tangga Tembus Rp 9,1 Triliun



Tira Santia
30 Des 2021, 10:45 WIB



Ilustrasi Bank

Liputan6.com, Jakarta - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat di industri perbankan, mayoritas sektor utama kredit mencatatkan kenaikan terutama pada sektor pengolahan dan rumah tangga masing-masing sebesar Rp 24,9 triliun dan Rp 9,1 triliun.

"Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,48 persen yoy atau 9,98 persen ytd," kata Deputy Komisioner Hubungan Masyarakat dan Logistik OJK Anto Prabowo, dikutip dari keterangan OJK, Kamis (30/12/2021).



You

Skip Ad

BACA JUGA:

Penghimpunan Dana di Pasar Modal Sentuh Rp 358,4 Triliun, Tertinggi Sepanjang Sejarah

Lebih lanjut, di sektor IKNB, sektor asuransi berhasil menghimpun premi pada bulan November 2021 sebesar Rp26,1 triliun dengan premi Asuransi Jiwa sebesar Rp 16,3 triliun, serta Asuransi Umum dan Reasuransi sebesar Rp9,8 triliun.

Selain itu, Fintech peer to peer (P2P) lending pada November 2021 terus mencatatkan pertumbuhan outstanding pembiayaan sebesar 106,6 persen yoy atau meningkat Rp1,2 triliun (ytd: Rp13,8 triliun). Tak tertinggal, piutang perusahaan pembiayaan tercatat relatif stabil pada level Rp363 triliun.

Profil risiko lembaga jasa keuangan pada November 2021 masih terjaga dengan rasio NPL net tercatat turun menjadi 0,98 persen (NPL gross: 3,19 persen) dan rasio NPF Perusahaan Pembiayaan tercatat sebesar 3,92 persen.

Sedangkan restrukturisasi kredit Covid-19 masih melanjutkan tren penurunan di November 2021 dengan kredit restrukturisasi Covid-19 tercatat sebesar Rp 693,62 triliun (Oktober 2021: Rp 714,01 triliun).

"Jumlah debitur restrukturisasi Covid juga menurun dari 4,4 juta debitur menjadi 4,2 juta debitur," ucapnya.

Judul	Catatan OJK di Sektor Jasa Keuangan Sepanjang 2021
Nama Media	Okezone.com
Newstrend	Kinerja Sektor Jasa Keuangan 2021
Halaman/URL	https://economy.okezone.com/read/2021/12/30/320/2524826/catatan-ojk-di-sektor-jasa-keuangan-sepanjang-2021
Tanggal Berita	2021-12-30
Sentimen	Netral

HOME // ECONOMY // HOT ISSUE

Catatan OJK di Sektor Jasa Keuangan Sepanjang 2021

Advenia Elisabeth, Jurnalis • Kamis 30 Desember 2021 11:48 WIB



OJK paparkan kinerja sektor jasa keuangan sepanjang 2021 (Foto: Okezone)

Manfaat All Risk Hingga Mobil Usia 12 Tahun

Premi All Risk mulai
Rp 2.083.000/Thn
Rp 1.458.000/Thn

CEK SEKARANG

Manfaat JAKARTA - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kinerja sektor jasa keuangan cukup baik di sepanjang 2021. Salah satu performa yang diboleh dipamerkan adalah pasar saham Indonesia masih menguat hingga 24 Desember 2021.

"Hingga 24 Desember 2021, IHSG tercatat menguat sebesar 0,4% mtd ke level 6.563 dengan non residen mencatatkan inflow sebesar Rp0,94 triliun," tulis laporan OJK, Kamis (30/12/2021).

Manfaat All Risk Hingga Mobil Usia 12 Tahun

Premi All Risk mulai
Rp 2.083.000/Thn
Rp 1.458.000/Thn

CEK SEKARANG

Baca Juga: OJK Buka-bukaan soal Kondisi Kondisi Perbankan RI di 2021

Sementara di pasar SBN, non residen mencatatkan outflow sebesar Rp24,99 triliun sehingga mendorong rerata yield SBN naik 8 bps mtd pada seluruh tenor.

Kemudian berdasarkan catatan OJK dilihat dari sisi industri perbankan, mayoritas sektor utama kredit menunjukkan kenaikan terutama pada sektor pengolahan dan rumah tangga masing-masing sebesar Rp24,9 triliun dan Rp9,1 triliun. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,48% yoy atau 9,98% ytd.

Baca Juga: OJK: Sistem E-IPO Lindungi Investor dari Harga yang Tidak Wajar

"Di sektor IKNB, sektor asuransi berhasil menghimpun premi pada bulan November 2021 sebesar Rp26,1 triliun dengan premi Asuransi Jiwa sebesar Rp16,3 triliun, serta Asuransi Umum dan Reasuransi sebesar Rp9,8 triliun," tulis OJK.

Selain itu, Fintech peer to peer (P2P) lending pada November 2021 juga terus mencatatkan pertumbuhan outstanding pembiayaan sebesar 106,6% yoy atau meningkat Rp1,2 triliun (ytd: Rp13,8 triliun). Sementara itu, piutang perusahaan pembiayaan tercatat relatif stabil pada level Rp363 triliun.

Lihat juga: **Wirang Birawa Sebut Alasan Ria Ricis Bisa Jatuh Cinta Dengan Teuku Ryan**

Adapun manfaat dasar yang diberikan dari MIWealthLink Optimax adalah sebagai berikut:

- Manfaat akhir pertanggungan sebesar nilai polis yang terbentuk
- Manfaat loyalitas
- Manfaat meninggal dunia:
- Meninggal bukan karena kecelakaan: 200% premi sekaligus ditambah dengan nilai polis yang terbentuk
- Manfaat meninggal karena kecelakaan: 400% premi sekaligus ditambah dengan nilai polis yang terbentuk

Jelang Tutup Tahun, OJK Sebut Sektor Jasa Keuangan Membaik

Kamis, 30 Desember 2021 | 19:30 WIB | Reporter: Maizal Wafiq



**Asuransi
Mobili
Dijamin
Terhemat**

All Risk Mobil
Rp 3.050.000
/tahun
Rp 1.982.500
/tahun

SQ+ Bangkai
Bekanan

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, stabilitas sektor jasa keuangan hingga akhir 2021 tetap terjaga. Hal ini diiringi dengan fungsi intermediasi perbankan dan penghimpunan dana di pasar modal yang terus membaik didorong terkendalinya pandemi Covid 19, pulihnya mobilitas dan meningkatnya kegiatan perekonomian.

Penghimpunan dana di pasar modal, hingga 24 Desember tercatat sebesar Rp 358,4 triliun, merupakan nilai tertinggi sepanjang sejarah dengan emiten baru tercatat sebanyak 55 emiten. Penghimpunan dana ini mayoritas digunakan sebagai modal kerja.



"Sementara fungsi intermediasi perbankan pada November 2021 tumbuh sebesar 4,82% yoy atau 4,17% ytd didorong peningkatan pada kredit UMKM dan ritel," tulis OJK dalam pernyataan resminya pada Kamis (30/12).

Indikator perekonomian domestik juga menunjukkan perbaikan yang terus berlanjut. Indikator-indikator sektor ini seperti Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur, Indeks Keyakinan Konsumen, Penjualan Kendaraan, dan lowongan pekerjaan terus meningkat.

Baca Juga: Ekonomi Mulai Pulih, LPS Prediksi Kredit Perbankan Bisa Tumbuh 8,9% pada Tahun Depan

Sementara itu, sektor eksternal juga terus membaik ditunjukkan oleh surplus neraca perdagangan dan peningkatan cadangan devisa. Hal ini diperkirakan dapat menyediakan *buffer* untuk meredam dampak normalisasi kebijakan moneter bank sentral utama khususnya The Fed.

Sejalan dengan itu, pasar saham Indonesia masih menguat. Hingga 24 Desember 2021, IHSG tercatat menguat sebesar 0,4% mtd ke level 6.953 dengan non residen mencatatkan *inflow* sebesar Rp 0,94 triliun. Sementara di pasar SBN, non residen mencatatkan *outflow* sebesar Rp 24,90 triliun sehingga mendorong rerata *yield* SBN naik 8 bps mtd pada seluruh tenor.

Di industri perbankan, mayoritas sektor utama kredit mencatatkan kenaikan terutama pada sektor pengolahan dan rumah tangga masing-masing sebesar Rp 24,9 triliun dan Rp 9,1 triliun. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,48% yoy atau 9,98% ytd.

Di sektor IKNB, sektor asuransi berhasil menghimpun premi pada bulan November 2021 sebesar Rp 26,1 triliun dengan premi Asuransi Jiwa sebesar Rp 16,3 triliun, serta Asuransi Umum dan Reasuransi sebesar Rp 9,8 triliun.

Selain itu, *fintech peer to peer (P2P) lending* pada November 2021 terus mencatatkan pertumbuhan *outstanding* pembiayaan sebesar 106,6% yoy atau meningkat Rp 1,2 triliun (ytd: Rp 13,8 triliun). Sementara itu, piutang perusahaan pembiayaan tercatat relatif stabil pada level Rp 363 triliun.

Baca Juga: OJK Rilis Aturan Main Soal Batas Maksimum Penyaluran Dana Bank Umum Syariah

Profil risiko lembaga jasa keuangan pada November 2021 masih terjaga dengan rasio NPL net tercatat turun menjadi 0,98% (NPL gross: 3,19%) dan rasio NPF Perusahaan Pembiayaan tercatat sebesar 3,92%.

Sementara restrukturisasi kredit Covid-19 masih melanjutkan tren penurunan di November 2021 dengan kredit restrukturisasi Covid-19 tercatat sebesar Rp 693,62 triliun (Oktober 2021: Rp 714,01 triliun). Jumlah debitur restrukturisasi Covid juga menurun dari 4,4 juta debitur menjadi 4,2 juta debitur.

Sedangkan Posisi Devisa Neto (PDN) November 2021 tercatat sebesar 1,60% atau berada jauh di bawah *threshold* sebesar 20%.

[Selanjutnya »](#)

Judul	Manulife Indonesia dan Bank DBS Luncurkan Asuransi Unit link, Ada Banyak Pilihan Investasi
Nama Media	Cerdasbelanja.grid.id
Newstrend	Kerjasama Manulife Indonesia dan Bank DBS Indonesia
Halaman/URL	https://cerdasbelanja.grid.id/read/523070041/manulife-indonesia-dan-bank-dbs-luncurkan-asuransi-unit-link-ada-banyak-pilihan-investasi
Tanggal Berita	2021-12-30
Sentimen	Positif

Manulife Indonesia dan Bank DBS Luncurkan Asuransi Unit link, Ada Banyak Pilihan Investasi

Wulan - Kamis, 30 Desember 2021 | 22:00 WIB



Ilustrasi DBS

Buruan Belanja Sekarang, Makin untung dengan promo tanpa minimum pembelian dari Renos

SELENGKAPNYA



CERDASBELANJA.ID - Manulife Indonesia bekerja sama dengan Bank DBS Indonesia meluncurkan asuransi unit link **MIWealthLink Optimax**.

Asuransi ini merupakan solusi perlindungan yang mengaitkan investasi dengan premi untuk menjawab kebutuhan nasabah akan perlindungan menyeluruh.

Berdasarkan Manulife Asia Care Survey yang dirilis awal tahun 2021, minat masyarakat terhadap asuransi di sepanjang pandemi ini masih terus meningkat.



Di dalam survei ini, 43% responden di Indonesia menyatakan berinisiatif mencari informasi seputar produk dan layanan asuransi dalam rangka merespons pandemi.

Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan responden dari negara-negara lain di Asia (rata-rata 32%). Data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), juga menunjukkan minat yang kuat terhadap produk-produk asuransi unit link.

Diketahui, selama paruh pertama tahun 2021, pendapatan premi produk asuransi unit-linked mencapai Rp64,44 triliun, atau mengalami pertumbuhan 17% dari tahun-ke-tahun.

Baca Juga: [Jangan Asal, Perhatikan Hal Ini Sebelum Beli Asuransi Unit Link](#)

Judul	OJK: Akhir Tahun Sektor Jasa Keuangan Stabil
Nama Media	RRI.co.id
Newstrend	Kinerja Sektor Jasa Keuangan 2021
Halaman/URL	https://rri.co.id/ekonomi/1309216/ojk-akhir-tahun-sektor-jasa-keuangan-stabil
Tanggal Berita	2021-12-30
Sentimen	Netral

OJK: Akhir Tahun Sektor Jasa Keuangan Stabil



Ilustrasi OJK (Doc: istimedia.jpg)

▲ Oleh: Tegar Haniv Alviandita ▲ Editor: Moshita Dwi Septiasputri 30 Des 2021 14:10

KBRN, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, stabilitas sektor jasa keuangan hingga akhir 2021 tetap terjaga.

Hal itu turut diringi dengan fungsi intermediasi perbankan dan penghimpunan dana di pasar modal yang terus membaik, terkendalinya pandemi Covid-19, pulihnya mobilitas hingga meningkatnya kegiatan perekonomian.

"Penghimpunan dana di pasar modal hingga 24 Desember tercatat sebesar Rp 358,4 triliun, merupakan nilai tertinggi sepanjang sejarah dengan emiten baru tercatat sebanyak 55 emiten. Penghimpunan dana ini mayoritas digunakan sebagai modal kerja," ujar Deputy Komisiner Hubungan Masyarakat dan Logistik OJK, Anto Prabowo, dalam keterangan pers tertulisnya, Kamis (30/12/2021).

Anto menyebut, fungsi intermediasi perbankan pada November 2021 tumbuh sebesar 4.82 persen year-on-year (yoy) atau 4.17 persen year to date (ytd) didorong peningkatan pada kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan ritel.

"Indikator perekonomian domestik juga menunjukkan perbaikan yang terus berlanjut. Indikator-indikator sektor riil seperti Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur, Indeks Keyakinan Konsumen, Penjualan Kendaraan, dan lowongan pekerjaan terus meningkat," ujarnya.

Lebih lanjut, Anto menyampaikan, sektor eksternal juga terus membaik. Hal itu ditunjukkan oleh surplus neraca perdagangan dan peningkatan cadangan devisa.

"Ini diperkirakan dapat menyediakan buffer untuk meredam dampak normalisasi kebijakan moneter bank sentral utama khususnya The Fed," imbuhnya.

Selain itu, pasar saham Indonesia juga masih menguat. Hingga 24 Desember 2021, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat menguat sebesar 0.4 persen month to date (mttd) ke level 6.563 dengan non residen mencatatkan inflow sebesar Rp8.94 triliun.

Sementara di pasar SBN, non residen mencatatkan outflow sebesar Rp24.99 triliun sehingga mendorong neraca yield SBN naik 8 bps mtd pada seluruh tenor.

Kemudian di industri perbankan, mayoritas sektor utama kredit mencatatkan kenaikan terutama pada sektor pengolahan dan rumah tangga masing-masing sebesar Rp24.9 triliun dan Rp9.1 triliun. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencatatkan pertumbuhan sebesar 10.48 persen yoy atau 9.98 persen ytd.

Di sektor Industri Keuangan Non Bank atau IKNB, sektor asuransi berhasil menghimpun premi pada bulan November 2021 sebesar Rp26.1 triliun dengan premi asuransi jiwa sebesar Rp16.3 triliun, serta asuransi umum dan reasuransi sebesar Rp9.8 triliun.

"Fintech peer to peer (P2P) lending pada November 2021 terus mencatatkan pertumbuhan outstanding pembiayaan sebesar 106,6 persen yoy atau meningkat Rp1.2 triliun (ytd Rp13.8 triliun). Sementara itu, piutang perusahaan pembiayaan tercatat relatif stabil pada level Rp363 triliun," sebutnya.

Anto juga menyampaikan, profil risiko lembaga jasa keuangan pada November 2021 masih terjaga dengan rasio NPL net tercatat turun menjadi 0.98 persen (NPL gross 3.19 persen) dan rasio NPF Perusahaan Pembiayaan tercatat sebesar 3.92 persen.

Kemudian, restrukturisasi kredit Covid-19 masih melanjutkan tren penurunan di November 2021 dengan kredit restrukturisasi Covid-19 tercatat sebesar Rp693.62 triliun.

"Jumlah debitur restrukturisasi COVID-19 juga menurun dari 4.4 juta debitur menjadi 4.2 juta debitur," ujarnya.

Posisi Devisa Neto (PDN) November 2021 tercatat sebesar 1.60 persen atau berada jauh di bawah threshold sebesar 20 persen. Selain itu, likuiditas industri perbankan pada November 2021 masih berada pada level yang memadai. Hal tersebut terlihat dari rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit dan Alat Likuid/DPK masing-masing sebesar 154.90 persen dan 34.24 persen, di atas ambang batas ketentuan masing-masing pada level 50 persen dan 10 persen.

Dari sisi permodalan, lembaga jasa keuangan juga mencatatkan permodalan yang semakin membaik. Industri perbankan mencatatkan peningkatan CAR menjadi sebesar 25.62 persen atau jauh di atas threshold.

"Industri asuransi jiwa dan asuransi umum mencatatkan RBC yang terjaga sebesar 589.5 persen dan 222.9 persen yang berada jauh di atas threshold sebesar 120 persen. Begitu pula pada gearing ratio perusahaan pembiayaan yang tercatat sebesar 1.91 kali atau jauh di bawah batas maksimum 10 kali," lanjutnya.

Sumber: OJK.go.id

TAGS : #OJK, #Jasa Keuangan

Judul	OJK: Kinerja Sektor Keuangan Membaik Sepanjang 2021
Nama Media	Kumparan.com
Newstrend	Kinerja Sektor Jasa Keuangan 2021
Halaman/URL	https://kumparan.com/kumparanbisnis/ojk-kinerja-sektor-keuangan-membaik-sepanjang-2021-1xD2aUP8CfB
Tanggal Berita	2021-12-30
Sentimen	Netral

BISNIS

OJK: Kinerja Sektor Keuangan Membaik Sepanjang 2021

kumparanBISNIS • 30 Desember 2021 10:40 • waktu baca 4 menit



Fasilitas Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Foto: ANTARA/PTG/Asyia Pratiwi Putra

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan kondisi sektor jasa keuangan hingga akhir 2021 tetap terjaga. Hal ini sejalan dengan fungsi intermediasi perbankan dan penghimpunan dana di pasar modal yang terus membaik didorong terkendalinya pandemi COVID-19, pulihnya mobilitas dan meningkatnya kegiatan perekonomian.



Deputi Komisiner Hubungan Masyarakat dan Logistik OJK Anto Prabowo merinci, penghimpunan dana di pasar modal hingga 24 Desember tercatat sebesar Rp 338,4 triliun. Ini merupakan nilai tertinggi sepanjang sejarah dengan emiten baru tercatat sebanyak 55 emiten.

Penghimpunan dana ini mayoritas digunakan sebagai modal kerja. Sementara fungsi intermediasi perbankan pada November 2021 tumbuh sebesar 4,82 persen (yoy) atau 4,17 persen (ytd) didorong peningkatan pada kredit UMKM dan ritel.

"Indikator perekonomian domestik juga menunjukkan perbaikan yang terus berlanjut. Indikator-indikator sektor riil seperti Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur, Indeks Keyakinan Konsumen, Penjualan Kendaraan, dan lowongan pekerjaan terus meningkat," ujar Anto dalam keterangan tertulis, Kamis (30/12).

Sementara itu, sektor eksternal juga terus membaik ditunjukkan oleh surplus neraca perdagangan dan peningkatan cadangan devisa. Hal ini diperkirakan dapat menyediakan buffer untuk meredam dampak normalisasi kebijakan moneter bank sentral utama khususnya The Fed.



Sejalan dengan itu, pasar saham Indonesia juga tercatat masih mengukut. Hingga 24 Desember 2021, IHSG tercatat menguat sebesar 0,4 persen (mtd) ke level 6.563 dengan non residen mencatatkan inflow sebesar Rp 0,94 triliun. Sementara di pasar SBN, non residen mencatatkan outflow sebesar Rp 24,09 triliun sehingga mendorong rerata yield SBN naik 8 bps (mtd) pada seluruh tenor.

Di industri perbankan, mayoritas sektor utama kredit mencatatkan kenaikan terutama pada sektor pengolahan dan rumah tangga masing-masing sebesar Rp 24,9 triliun dan Rp 9,1 triliun. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,48 persen yoy atau 9,98 persen ytd.

Di sektor IKNB, sektor asuransi berhasil menghimpun premi pada bulan November 2021 sebesar Rp 26,1 triliun dengan premi Asuransi Jiwa sebesar Rp 16,3 triliun, serta Asuransi Umum dan Reasuransi sebesar Rp 9,8 triliun.

Judul	OJK: Per November 2021, Kredit Fintech P2P Lending Tumbuh 106,6 Persen
Nama Media	Trenasia.com
Newstrend	Kinerja Sektor Jasa Keuangan 2021
Halaman/URL	https://www.trenasia.com/ojk-per-november-2021-kredit-fintech-p-2-p-lending-tumbuh-106-6-persen
Tanggal Berita	2021-12-31
Sentimen	Netral

OJK: Per November 2021, Kredit Fintech P2P Lending Tumbuh 106,6 Persen

31 Desember 2021 03:03 WIB

Penulis: Ananda Astri Dianka
Editor: Rizky C. Septania



Ilustrasi: Deva Satria

Autor: OJK: Peer to Peer (P2P) lending atau kredit online atau pinjaman online (pinjol) yang resmi dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Jakarta

JAKARTA – Otoritas Jasa Keuangan atau OJK menyebut, stabilitas sektor jasa keuangan hingga akhir 2021 tetap terjaga.

Hal itu ditandai salah satunya dengan kinerja penyaluran *fintech peer to peer lending*. Hingga November 2021 terus mencatatkan pertumbuhan *outstanding* pembiayaan sebesar 106,6% *year on year* (yoy).

"Nilai tersebut meningkat Rp1,2 triliun atau secara *year to date* (ytd) Rp13,8 triliun," tulis OJK dalam siaran pers, Kamis 30 Desember 2021.

Selain *fintech lending*, OJK merekam fungsi intermediasi perbankan terus membaik seiring terkendalinya pandemi COVID-19, pulihnya mobilitas, dan meningkatnya kegiatan perekonomian.

Fungsi intermediasi perbankan pada November 2021 tumbuh sebesar 4,82% *yoy* atau 4,17% *ytd* didorong peningkatan pada kredit UMKM dan ritel.

Bertahap Pemerintah Akan Menghapus BBM Premium Dan Pertalite

Pemerintah Siapkan 5 Bahan Bakar untuk Nyalakan Mesin Pemulihan Ekonomi 2022

Gandeng BNPT, PT JEP Tingkatkan Keamanan Berinvestasi di Kawasan Industri Pulogadung

Di industri perbankan, mayoritas sektor utama kredit mencatatkan kenaikan terutama pada sektor pengolahan dan rumah tangga masing-masing sebesar Rp24,9 triliun dan Rp9,1 triliun. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,48% *yoy* atau 9,98% *ytd*.

Di sektor industri Keuangan Non-Bank (KNB), sektor asuransi berhasil menghimpun premi pada November 2021 sebesar Rp26,1 triliun dengan premi Asuransi Jiwa sebesar Rp15,3 triliun. Serta Asuransi Umum dan Reasuransi sebesar Rp9,8 triliun.

"Sementara itu, piutang perusahaan pembiayaan tercatat relatif stabil pada level Rp363 triliun."

Profil risiko lembaga jasa keuangan pada November 2021 masih terjaga dengan rasio *non performing loan (NPL) net* tercatat turun menjadi 0,98% (NPL *gross* 3,19%) dan rasio *non performing financing (NPF)* Perusahaan Pembiayaan tercatat sebesar 3,92%.

Dari sisi permodalan, lembaga jasa keuangan juga mencatatkan permodalan yang semakin membaik. Industri perbankan mencatatkan peningkatan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio* CAR) menjadi sebesar 25,62%. Begitu pula pada *gearing ratio* perusahaan pembiayaan yang tercatat sebesar 1,91 kali atau jauh di bawah batas maksimum 10 kali.



Tags: [keuangan](#) [industri jasa keuangan](#) [Penyaluran Kredit](#) [ojk](#) [Fintech P2P Lending](#)

Judul	OJK: Akhir Tahun Sektor Jasa Keuangan Stabil Dengan Kinerja Membaik
Nama Media	Mediasumutku.com
Newstrend	Kinerja Sektor Jasa Keuangan 2021
Halaman/URL	https://mediasumutku.com/ojk-akhir-tahun-sektor-jasa-keuangan-stabil-dengan-kinerja-membaik/
Tanggal Berita	2021-12-31
Sentimen	Netral

Ekonomi

Headline

Nasional

OJK: Akhir Tahun Sektor Jasa Keuangan Stabil Dengan Kinerja Membaik

Desember 30, 2021 16:7 Comment 0 6 Views

JAKARTA-Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat stabilitas sektor jasa keuangan hingga akhir 2021 tetap terjaga seiring dengan fungsi intermediasi perbankan dan penghimpunan dana di pasar modal yang terus membaik didorong terkendalinya pandemi Covid-19, pulihnya mobilitas dan meningkatnya kegiatan perekonomian.

"Penghimpunan dana di pasar modal hingga 24 Desember tercatat sebesar Rp 358,4 triliun, merupakan nilai tertinggi sepanjang sejarah dengan emiten baru tercatat sebanyak 55 emiten. Penghimpunan dana ini mayoritas digunakan sebagai modal kerja," ujar Deputi Komisiner Hubungan Masyarakat dan Logistik OJK Arto Prabowo, dalam keterangan pers tertulisnya, Kamis (30/12/2021).

Sementara itu, fungsi intermediasi perbankan pada November 2021 tumbuh sebesar 4,82 persen year-on-year (yoy) atau 4,17 persen year to date (ytd) didorong peningkatan pada kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan ritel.



Solusi Pajak & Akuntansi Anda - Grace Consult | Indonesia

iklan Jasa Akuntansi dan Pajak untuk Perusahaan, membantu pembukuan, pelaporan pajak

grace-consult.com

Selengkapnya

"Indikator perekonomian domestik juga menunjukkan perbaikan yang terus berlanjut. Indikator-indikator sektor riil seperti Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur, Indeks Keyakinan Konsumen, Penjualan Kendaraan, dan lowongan pekerjaan terus meningkat," ujarnya.

Lebih lanjut, Anto menyampaikan bahwa sektor eksternal juga terus membaik, ditunjukkan oleh surplus neraca perdagangan dan peningkatan cadangan devisa.

"Ini diperkirakan dapat menyediakan buffer untuk meredam dampak normalisasi kebijakan moneter bank sentral utama khususnya The Fed," imbuhnya.

Pasar saham Indonesia juga masih menguat. Hingga 24 Desember 2021, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat menguat sebesar 0,4 persen month to date (mttd) ke level 6.563 dengan non residen mencatatkan inflow sebesar Rp0,94 triliun. Sementara di pasar SBN, non residen mencatatkan outflow sebesar Rp24,99 triliun sehingga mendorong rerata yield SBN naik 8 bps mttd pada seluruh tenor.

Kemudian di industri perbankan, mayoritas sektor utama kredit mencatatkan kenaikan terutama pada sektor pengolahan dan rumah tangga masing-masing sebesar Rp24,9 triliun dan Rp9,1 triliun. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,48 persen yoy atau 9,98 persen ytd.

Di sektor Industri Keuangan Non Bank atau IKNB, sektor asuransi berhasil menghimpun premi pada bulan November 2021 sebesar Rp26,1 triliun dengan premi asuransi jiwa sebesar Rp16,3 triliun, serta asuransi umum dan reasuransi sebesar Rp9,8 triliun.

"Fintech peer to peer (P2P) lending pada November 2021 terus mencatatkan pertumbuhan outstanding pembiayaan sebesar 106,6 persen yoy atau meningkat Rp1,2 triliun (ytd Rp13,8 triliun). Sementara itu, piutang perusahaan pembiayaan tercatat relatif stabil pada level Rp363 triliun," paparnya.

Anto menyampaikan, profil risiko lembaga jasa keuangan pada November 2021 masih terjaga dengan rasio NPL net tercatat turun menjadi 0,98 persen (NPL gross 3,19 persen) dan rasio NPF Perusahaan Pembiayaan tercatat sebesar 3,92 persen.

Kemudian, restrukturisasi kredit COVID-19 masih melanjutkan tren penurunan di November 2021 dengan kredit restrukturisasi COVID-19 tercatat sebesar Rp693,62 triliun.

"Jumlah debitur restrukturisasi COVID-19 juga menurun dari 4,4 juta debitur menjadi 4,2 juta debitur," ujarnya.

Posisi Devisa Neto (PDN) November 2021 tercatat sebesar 1,60 persen atau berada jauh di bawah threshold sebesar 20 persen. Selain itu, likuiditas industri perbankan pada November 2021 masih berada pada level yang memadai. Hal tersebut terlihat dari rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit dan Alat Likuid/DPK masing-masing sebesar 154,90 persen dan 34,24 persen, di atas ambang batas ketentuan masing-masing pada level 50 persen dan 10 persen.

Dari sisi permodalan, lembaga jasa keuangan juga mencatatkan permodalan yang semakin membaik. Industri perbankan mencatatkan peningkatan CAR menjadi sebesar 25,62 persen atau jauh di atas threshold.

"Industri asuransi jiwa dan asuransi umum mencatatkan RBC yang terjaga sebesar 589,5 persen dan 322,9 persen yang berada jauh di atas threshold sebesar 120 persen. Begitu pula pada gearing ratio perusahaan pembiayaan yang tercatat sebesar 1,91 kali atau jauh di bawah batas maksimum 10 kali," lanjutnya.

Menutup pernyataannya, Anto menyampaikan, OJK secara konsisten melakukan asesmen terhadap perekonomian dan sektor jasa keuangan bersama dengan pemerintah dan otoritas terkait lainnya serta para stakeholder dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong momentum akselerasi pemulihan ekonomi nasional.

"Untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional, OJK terus melakukan sinergi dan koordinasi dengan berbagai kementerian/lembaga, pemerintah daerah, dan industri jasa keuangan dengan menggelar berbagai kegiatan untuk menggerakkan UMKM, pengembangan KUR klaster, Bank Wakaf Mikro, dan vaksinasi massa," tandasnya.

Share:

Judul	Manulife Indonesia & Bank DBS Indonesia Luncurkan MIWealthLink Optimax dengan Beragam Pilihan Dana Investasi
Nama Media	Medantoday.com
Newstrend	Kerjasama Manulife Indonesia dan Bank DBS Indonesia
Halaman/URL	https://medantoday.com/manulife-indonesia-bank-dbs-indonesia-luncurkan-miwealthlink-optimax-dengan-beragam-pilihan-dana-investasi/
Tanggal Berita	2021-12-31
Sentimen	Positif

Beranda > Ekonomi > Manulife Indonesia & Bank DBS Indonesia Luncurkan MIWealthLink Optimax dengan Beragam Pilihan...

Manulife Indonesia & Bank DBS Indonesia Luncurkan MIWealthLink Optimax dengan Beragam Pilihan Dana Investasi

31 Desember, 2021

[Share to Facebook](#)
[Tweet on Twitter](#)
[G+](#)
[P](#)



medanToday.com, JAKARTA– Manulife Indonesia bersama Bank DBS Indonesia hari ini meluncurkan Asuransi unit link, MIWealthLink Optimax, solusi perlindungan yang dikaitkan investasi dengan premi sekaligus menjawab kebutuhan nasabah akan perlindungan menyeluruh.

Berdasarkan Manulife Asia Care Survey yang dirilis awal tahun 2021, minat masyarakat terhadap asuransi di sepanjang pandemi ini masih terus meningkat. Dalam survei ini, 43% responden di Indonesia menyatakan telah berinisiatif mencari informasi seputar produk dan layanan asuransi dalam rangka merespons pandemi. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan responden dari negara-negara lain di Asia (rata-rata 32%).

Data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menunjukkan minat yang kuat terhadap produk-produk asuransi unitlink: selama peruh pertama tahun 2021, pendapatan premi produk asuransi unit-linked mencapai Rp64,44 triliun, mengalami pertumbuhan 17% dari tahun-ke-tahun. Produk-produk ini memberikan kontribusi 62% terhadap total pendapatan premi asuransi jiwa, menunjukkan bahwa produk unit link masih diminati.

"Kami memahami kebutuhan nasabah akan solusi perlindungan serta investasi semakin beragam. Sejalan dengan hal tersebut, Bank DBS Indonesia berkolaborasi dengan Manulife Indonesia menghadirkan solusi perlindungan yang dapat membantu tujuan finansial nasabah di masa depan. Produk ini menambah jajaran lini produk bancassurance kami yang sesuai dengan kebutuhan nasabah Bank DBS Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian di masa depan," ujar Paulus Sutisna, Presiden Direktur PT Bank DBS Indonesia.

"Bersama Bank DBS Indonesia, kami telah merancang MIWealthLink Optimax sebagai solusi perlindungan jiwa yang komprehensif. Produk ini dilengkapi dengan pengembangan nilai tunai dimana kami menyadari bahwa angka inflasi semakin meningkat tiap tahunnya dan tingkat rata-rata inflasi di Indonesia sejak 2010-2020 mencapai hampir 5% per tahun. Dengan demikian melalui MIWealthLink Optimax, nasabah semakin memiliki ragam pilihan untuk memenuhi kebutuhan proteksinya atas solusi perlindungan dari kolaborasi Manulife dan DBS," kata Ryan Charland, President Director & CEO Manulife Indonesia.

MIWealthLink Optimax memberikan pilihan fasilitas tambahan perlindungan inflasi, dimana Uang Pertanggungan akan menyesuaikan dengan tingkat inflasi tahunan. Solusi ini juga menyediakan variasi investasi dari berbagai sektor seperti, properti, teknologi maupun teknologi kesehatan. Dengan MIWealthLink Optimax, nasabah memiliki fleksibilitas untuk merubah alokasi dana sesuai kebutuhan profil risiko, dan tujuan keuangan mereka.

Adapun manfaat dasar yang diberikan dari MIWealthLink Optimax adalah sebagai berikut:

- Manfaat Akhir Pertanggungan sebesar Nilai Polis yang terbentuk
- Manfaat Loyalitas
- Manfaat Meninggal Dunia:

Meninggal bukan karena kecelakaan: 200% Premi Sekaligus ditambah dengan Nilai Polis yang terbentuk. Manfaat meninggal karena kecelakaan: 400% Premi Sekaligus ditambah dengan Nilai Polis yang terbentuk

Dengan beragam manfaat tersebut, nasabah akan mendapatkan ketenangan finansial dari risiko ketidakpastian hidup serta dapat mempersiapkan masa depan yang semakin hari semakin baik.

=====

Judul	OJK Sebut Sektor Jasa Keuangan Stabil dengan Kinerja Membaik
Nama Media	Tagar.id
Newstrend	Kinerja Sektor Jasa Keuangan 2021
Halaman/URL	https://www.tagar.id/ojk-sebut-sektor-jasa-keuangan-stabil-dengan-kinerja-membaik
Tanggal Berita	2021-12-31
Sentimen	Netral

OTORITAS JASA KEUANGAN

OJK Sebut Sektor Jasa Keuangan Stabil dengan Kinerja Membaik

OJK mencatat stabilitas sektor jasa keuangan hingga akhir 2021 tetap terjaga diiringi dengan fungsi intermediasi perbankan

Jakarta – Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat stabilitas sektor jasa keuangan hingga akhir 2021 tetap terjaga diiringi dengan fungsi intermediasi perbankan dan penghimpunan dana di pasar modal yang terus membaik didorong terkendalinya pandemi Covid-19, pulihnya mobilitas dan meningkatnya kegiatan penanaman modal.

"Penghimpunan dana di pasar modal hingga 24 Desember tercatat sebesar Rp 358,4 triliun, merupakan nilai tertinggi sepanjang sejarah dengan emiten baru tercatat sebanyak 55 emiten. Penghimpunan dana ini mayoritas digunakan sebagai modal kerja," ujar Deputy Komisioner Hubungan Masyarakat dan Logistik OJK, Anto Prabowo, dalam keterangan pers tertulis, 30 Desember 2021.

Sementara itu, fungsi intermediasi perbankan pada November 2021 tumbuh sebesar 4,82 persen year-on-year (yoy) atau 4,17% year to date (ytd) didorong peningkatan pada kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan ritel.

"Indikator penanaman modal domestik juga menunjukkan perbaikan yang terus berlanjut. Indikator-indikator sektor ini seperti Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur, Indeks Keyakinan Konsumen, Penjualan Kendaraan, dan lowongan pekerjaan terus meningkat," ujarnya.

Lebih lanjut, Anto menyampaikan bahwa sektor eksternal juga terus membaik, ditunjukkan oleh surplus neraca perdagangan dan peningkatan cadangan devisa.

"Ini diperkirakan dapat menyediakan buffer untuk meredam dampak normalisasi kebijakan moneter bank sentral utama khususnya The Fed," imbuhnya.

Pasar saham Indonesia juga masih menguat. Hingga 24 Desember 2021, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat menguat sebesar 0,4% month to date (mttd) ke level 6.563 dengan non-residen mencatatkan inflow sebesar Rp 0,94 triliun. Sementara di pasar SBN, non-residen mencatatkan outflow sebesar Rp 24,99 triliun sehingga mendorong neraca yield SBN naik 8 bps mttd pada seluruh tenor.

Kemudian di industri perbankan, mayoritas sektor utama kredit mencatatkan kenaikan terutama pada sektor pengalihan dan rumah tangga masing-masing sebesar Rp 24,9 triliun dan Rp 9,1 triliun. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,48% yoy atau 9,06% ytd.

Di sektor industri Keuangan Non Bank atau KNEB, sektor asuransi berhasil menghimpun premi pada bulan November 2021 sebesar Rp 26,1 triliun dengan premi asuransi jiwa sebesar Rp 16,3 triliun, serta asuransi umum dan reasuransi sebesar Rp 9,8 triliun.

"FinTech peer to peer (P2P) lending pada November 2021 terus mencatatkan pertumbuhan outstanding pembiayaan sebesar 106,6% yoy atau meningkat Rp 1,2 triliun (ytd Rp 13,8 triliun). Sementara itu, platform perusahaan pembiayaan tercatat relatif stabil pada level Rp 363 triliun," paparnya.

Anto menyampaikan, profil risiko lembaga jasa keuangan pada November 2021 masih terjaga dengan rasio NPL net tercatat turun menjadi 0,96% (BPL gross 3,19%) dan rasio NPF Perusahaan Pembiayaan tercatat sebesar 3,92%.

Kemudian, restrukturisasi kredit Covid-19 masih melanjutkan tren penurunan di November 2021 dengan kredit restrukturisasi Covid-19 tercatat sebesar Rp 693,62 triliun.

"Jumlah debitur restrukturisasi Covid-19 juga menurun dari 4,4 juta debitur menjadi 4,2 juta debitur," ujarnya.

Pada Divisi Neto (PDN) November 2021 tercatat sebesar 1,60 persen atau berada jauh di bawah threshold sebesar 20%. Selain itu, likuiditas industri perbankan pada November 2021 masih berada pada level yang memadai. Hal tersebut terlihat dari rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit dan Alat Likuid/DPK masing-masing sebesar 154,90% dan 34,24%, di atas ambang batas ketentuan masing-masing pada level 50% dan 10%.

Dari sisi permodalan, lembaga jasa keuangan juga mencatatkan permodalan yang semakin membaik. Industri perbankan mencatatkan peningkatan CAR menjadi sebesar 25,62% atau jauh di atas threshold.

"Industri asuransi jiwa dan asuransi umum mencatatkan RSC yang terjaga sebesar 569,5% dan 322,9% yang berada jauh di atas threshold sebesar 100%. Begitu pula pada gearing ratio perusahaan pembiayaan yang tercatat sebesar 1,91 kali atau jauh di bawah batas maksimum 10 kali," lanjutnya.

Mendapat penguatannya, Anto menyampaikan bahwa OJK secara konsisten melakukan asesmen terhadap penanaman modal dan sektor jasa keuangan bersama dengan pemerintah dan otoritas terkait lainnya serta para stakeholder dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong momentum akselerasi pemulihan ekonomi nasional.

"Untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional, OJK terus melakukan sinergi dan koordinasi dengan berbagai kementerian/lembaga, pemerintah daerah, dan industri jasa keuangan dengan menggelar berbagai kegiatan untuk menggerakkan UMKM, pengembangan KUB kreatif, Bank Wakaf Mikro, dan zakat masa," ujarnya (Humas OJK/UN/terbuka.id.)

AMAN DIJAMIN LPS & DIAWASI OJK

Mari deposito di Bank Universal BPR & dapatkan keuntungannya

Deposito Aman & Menguntungkan Bunga Tinggi di 6,25% p.a

Deposito
Kamu Lulus CPNS 2021? Ini Bicaranya Galilea

Slap Melantai di B3, Ini Perkiraan Jadwal IPO SETTV

1 Jenis Investasi yang Cocok untuk Pemula Agar Terus Cuan

1 Persewaan Bual Estate yang Sukses di Indonesia

Ribut! Harga Emas Selam dan 1 BN di Pecadahan Hari Ini

1 Me Sibis Dengan Modal Dibawah 10 Juta

Dulu Harga Cak Merah Makin Melambung, Tembus Rp 11 Ribu

Perbedaan Rekening Giro dengan Rekening Tabungan

Konfirmasi Nubuat Rekening Giro di Bank Bk A, Mandiri, dan BNI

Ekspor Pertanian Januari-Oktober 2021 Capai Rp 18,8 Triliun

FPI RAKHED TIRAKLIK

Gustar Romli: Perjalanan Muhammad Syarif Azzopla 191 Jodi Teroris